

PERSEPSI ANGGOTA KOMUNITAS SAMARINDA MOVIE MANIATERHADAP UNSUR LGBT
DALAM FILM
"KUCUMBU TUBUH INDAHKU"

Lucy Hou Lisa¹, Silviana Purwanti², Nurliah³

Universitas Mulawarman, Indonesia

Correspondence author :¹Lucyhoulisa.lhl@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to express and find out the perceptions of members of the Samarinda movie mania community towards the LGBT element in the film "Memory of My Body". The research method used is descriptive qualitative using analytical techniques from Miles and Huberman which is intended to collect information about the status of a symptom, namely the state of symptoms according to what they are when the research is conducted. Data collection was done by conducting interviews and documentation. The resource persons in this study were 6 (six) people who were active members of the Samarinda movie mania community. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study concluded that the perceptions of members of the Samarinda Movie Mania community gave a positive response to this film itself. Because it raises a unique theme, which is still considered taboo by the public, especially in Indonesia. This film also introduces one of Indonesian culture, namely the Lengger Lanang Dance which is not widely known by the wider community.

Keywords: Persepsi, LGBT, Kucumbu Tubuh Indahku.

Pendahuluan

"Film sebagai salah satu media komunikasi massa selama lebih 70 tahun terakhir yang sangat digemari memasuki kehidupan manusia yang begitu luas dan beragam" (liliweri dalam Sugianto, 2017:09). Sebagai salah satu media komunikasi film adalah produksi multi dimensional dan kompleks, karena berisi tentang fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang divisualisasikan dengan perpaduan rangkaian kata dan musik.

Film yang baik idealnya, akan mendapat respon dari penonton. Respon tersebut dapat berbentuk kritik dan apresiasi bergantung sukses atau tidaknya film tersebut. Sugianto (2017:03), mengatakan bahwa "film yang baik akan mendapatkan respon yang baik begitu pula sebaliknya jika film tersebut tidak baik maka respon yang dihasilkan juga tidak baik." Namun terlepas dari baik dan buruknya, ada pula

film yang mengundang respon kontroversi karena berani mengangkat cerita-cerita yang masih tabu untuk dibahas di kalangan masyarakat umum seperti film garapan sineas Garin Nugroho yang berjudul "Kucumbu Tubuh Indahku".

Film ini mendapat pertentangan dan penolakan dari sejumlah elemen masyarakat hingga pemerintah daerah. Hal ini ditandai dengan adanya sejumlah petisi penolakan film "Kucumbu Tubuh Indahku" di laman Change.org. petisi tersebut ditandatangani lebih dari 5.800 orang pada April 2019. Petisi tersebut lalu diteruskan kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) agar menghentikan penayangan film tersebut. Puncaknya, pada tanggal 24 April 2019 (Ibda, 2019). KPI resmi menghentikan penayangan film tersebut dengan alasan dinilai memiliki unsur kampanye *lgbt*.

Wajar saja film ini mendapatkan penolakan dikalangan masyarakat Indonesia, ternyata

berdasarkan survei yang dilakukan oleh Direktur Media Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) yang dilakukan pada Maret 2016, September dan Desember 2017 dengan jumlah responden 1.220 orang. Margin of error survei ini sebesar lebih kurang 3,1 persen sampai 3,2 persen. Berdasarkan survei tersebut hampir seluruh penduduk Indonesia menilai *lgbt* adalah ancaman. Sebanyak 87,6 persen berpendapat demikian, sementara 10,8 persen berpandangan sebaliknya, dan sisanya tidak menjawab. (Dikutip dari laman berita tempo.com, Amirullah). Artinya *lgbt* merupakan hal yang masih tabu di Indonesia sehingga hal-hal yang mengandung unsur-unsur *lgbt* akan mendapat pertentangan dan penolakan langsung dari berbagai kalangan masyarakat. Namun, terlepas dari berbagai kecaman dan kontroversi, film ini ternyata memiliki sejumlah prestasi berupa mendapat penghargaan di beberapa kompetisi perfilman. Film ini yang mewakili Indonesia dalam kompetisi Academy Awards 2020 (Oscar), walaupun pada akhirnya tidak berhasil lolos dikarenakan kendala biaya. Tetapi, pada penghargaan Festival Film Indonesia (FFI) film tersebut mendapatkan 12 nominasi dari 11 kategori ajang penghargaan dan berhasil memboyong 8 piala citra di FFI 2019.

Tentunya pemboikotan film ini sangat disayangkan oleh beberapa sineas ditanah air, karena film "Kucumbu Tubuh Indahku" layak untuk menjadi film terbaik dan beranggapan bahwa hal ini adalah salah satu bentuk sikap intoleransi dalam dunia perfilman. Para sineas itu diantaranya, Hanung Bramantyo, Ernest Prakasa, hingga Joko Anwar, yang menyuarakannya melalui akun media sosial.

Beberapa bentuk dukungan dan pembelaan pun ditunjukkan oleh para aktivis untuk film ini seperti yang ditunjukkan oleh aktivis Women's March, yang mengatakan bahwa film merupakan salah satu media berekspresi, bukan provokasi (dikutip dari laman berita Tempo.com)

Melihat prestasi yang dituai oleh film "Kucumbu Tubuh Indahku", banyak dari para penggemar film yang mengharapkan agar film tersebut dapat ditayangkan kembali di bioskop-bioskop di seluruh Indonesia tidak hanya di Jakarta saja.

Melalui pro dan kontra yang dilalui oleh film "Kucumbu Tubuh Indahku" yang mengangkat skenario yang tidak biasanya jika dibandingkan dengan film Indonesia pada umumnya, tentu memunculkan persepsi yang berbeda dikalangan para pencinta film.

Di berbagai daerah dan provinsi di Indonesia terdapat banyak komunitas salah satunya adalah komunitas para pencinta film. Komunitas ini berbagi berita dan informasi mengenai berbagai film yang lagi sedang hangatnya dan terkadang mengadakan acara menonton bersama mengenai film yang sedang ditayangkan.

Komunitas Samarinda Movie Mania merupakan salah satu wadah untuk para pecinta film di Samarinda yang memiliki anggota dari berbagai macam kalangan, ini yakin bahwa usia bukanlah batasan bagi penikmat film. Kegiatan yang sering dilakukan komunitas ini adalah dengan mengadakan nonton bersama, namun kegiatan ini juga terbuka bagi masyarakat umum yang ingin bergabung saat menonton bersama. Latar belakang anggota komunitas ini yang terdiri dari berbagai kalangan masyarakat, pendidikan, usia dan budaya dan tentunya memiliki pola pikir sendiri mengenai isu *lgbt* di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Persepsi Anggota Komunitas Samarinda Movie Mania mengenai unsur *lgbt* dalam Film "Kucumbu Tubuh Indahku". Selain dari pada itu, peneliti memilih Komunitas Samarinda Movie Mania sebagai subjek dari penelitian ini dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya pada komunitas ini khususnya yang berkaitan dengan Isu *lgbt* yang terkandung di dalam sebuah film. Oleh karena itu melalui penelitian ini, dengan sasaran subjek penelitian anggota Komunitas Samarinda

Movie Mania, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai persepsi anggota Komunitas Samarinda Movie Mania mengenai unsur *lgbt* dalam film "Kucumbu Tubuh Indahku".

Metode Penelitian

Kriyantono (2008:56-57), menyatakan "penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya." Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *sampling*nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. (Kriyantono, 2008:56-57). Artinya, dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai pengamat untuk memaparkan kejadian sosial yang sedang terjadi.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti serta tujuan penelitian untuk itu yang menjadi fokus penelitian ini adalah Stimulus, Organism, Respon dalam persepsi anggota komunitas Samarinda movie mania terhadap kontroversi unsur *lgbt* dalam film "Kucumbu Tubuh Indahku".

1. *Stimulus*, berkaitan dengan film "Kucumbu Tubuh Indahku".
2. *Organism*, yang dimaksud adalah anggota komunitas Samarindamovie mania.
3. *Respon*, yang dimaksud yaitu perubahan perilaku.

PEMBAHASAN

Film "Kucumbu Tubuh Indahku"

Film "Kucumbu Tubuh Indahku" menceritakan tentang perjalanan seorang anak bernama Arjuno yang diperankan oleh Muhammad Khan yang memiliki kesulitan dalam mengekspresikan identitas gender hingga membuatnya sulit berkomunikasi. Juno lahir disebuah desa kecil yang ada disalah satu wilayah Jawa yang terkenal

dengan Tarian Lengger Lanang atau penari laki-laki yang menari tarian perempuan dengan menggunakan riasan seperti perempuan. Kepiawaiannya dalam menari lengger tersebut diperolehnya dari lingkungan dan keluarga tempat dirinya dilahirkan. Kekerasan akibat keadaan membuatnya hidup sendiri, menjadi ayah dan ibu untuk dirinya sendiri. Juno sering melihat kekerasan di lingkungannya. Kekerasan pertama yang ia saksikan ialah ketika pertama kali bergabung dengan grup tari lengger di desanya. Dan kekerasan itu jugalah yang menyebabkannya harus berpindah dari satu desa ke desa lainnya. Dikarenakan seringnya ia berpindah dari satu desa ke desa lainnya membuat ia banyak menjumpai sosok orang-orang baru dalam hidupnya dari petinju hingga maestro penari Reog. Sepanjang perjalanannya, Juno kerap kali juga mendapatkan kekerasan sosial hingga kekerasan politik. Sebuah perjalanan tubuh yang membawanya menemukan keindahan tubuhnya.

Persepsi Anggota Komunitas Samarinda Movie Mania Terhadap Unsur LGBT Dalam Film "Kucumbu Tubuh Indahku"

Anggota Samarinda movie mania menerima stimulus dalam film "Kucumbu Tubuh Indahku". Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota komunitas Samarinda movie mania Satria dan Wina sebagai anggota dari komunitas Samarinda Movie Mania menyatakan, bagaimana pendapat mereka setelah menonton film "Kucumbu Tubuh Indahku"? Satria salah satu anggota Samarinda Movie Mania mengatakan :

"Menurut saya film ini bagus, kesan pertama saya setelah menonton ini justru yang ingin disampaikan oleh sutradara itu bukan tentang menoleransi lgbt ya, tapi kayak dampak-dampak yang ada disekitar si pemeran utama ini, si Juno ini dipenuhi dengan berbagai macam masalah.

Misalnya aja kyak adegan pas pemilu itu si calon bupatinya itu keciduk gitukan berpegangan tangan segala macam, yang terus juga ternyata si istri juga memiliki kecenderungan penyimpangan orientasi seksual yang sama gitu ya, si istri ini juga seorang lesbian. Lalu ada satu karakter yang mencoba untuk membantu pemilu ini, dia mengataka bahwasanya "hidup mu akan sepi, badan mu akan sepi", dan yang lain-lain. Jadi hanya tentang kebingungan orientasi seksual aja sih, karena dia kan tidak mendapatkan peran orang tuanya, dia ditinggalkan oleh bapaknya." (Wawancara 5 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Wina, anggota komunitas Samarinda movie mania tentang pendapat mereka setelah menonton film "Kucumbu Tubuh Indahku":

"Saya kagum dengan jalan cerita film ini karena mengangkat dari segi cerita yang langka untuk sebuah perfilman di Indonesia, walaupun langka di dunia film Indonesia tetapi kisah seperti ini memang ada di masyarakat hanya saja sangat tabu untuk dipublikasikan." (Wawancara 8 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Nindi, anggota komunitas Samarinda movie mania tentang pendapat mereka setelah menonton film "Kucumbu Tubuh Indahku":

"film yang bagus. Bagi sebagian orang hanya mengangkat sisi sesama jenis, namun bagi saya mengangkat sisi budaya dan kemanusiaan

yang out of the box."

(Wawancara 17 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Lim, anggota komunitas Samarinda movie mania tentang pendapat mereka setelah menonton film "Kucumbu Tubuh Indahku":

"Tentu saja film ini sangat bagus untuk menumbuhkan aware di masyarakat bahwa LGBT itu ada dan kita seharusnya merangkul mereka." (Wawancara 17 Juni 2021)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, anggota komunitas Samarinda movie mania menerima stimulus yang menerpa mereka. Anggota komunitas Samarinda movie mania dapat memahami jalan cerita dengan memaparkan bagaimana pendapat mereka setelah menonton film "Kucumbu Tubuh Indahku". Dimana film ini menurut mereka adalah film yang bagus, memiliki jalan cerita yang unik, mengangkat teman dengan isu sosial yaitu lgbt dengan budaya dan kemanusiaan yang sangat jarang ada di perfileman Indonesia.

Lalu, Satria juga menambahkan tentang interaksi sesama jenis yang ada dalam film "Kucumbu Tubuh Indahku" dan makna adegan tersebut menurut dirinya pribadi:

"Interaksi-interaksinya saya rasa tidak terlalu ekstrim sih. Seperti masih ya dikatakan dalam batas wajar juga sih tidak, tapi tidak terlalu diperlihatkan juga. Saya rasa tidak terlalu ekstrim sih, masih batas wajar sih, masih bias diterima karena memang seperti yang saya bilang diawal, film ini bukan untuk menglorifikasi lgbt kalau saya pribadi." (Wawancara 5 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Nindi, anggota komunitas Samarinda movie mania tentang interaksi sesama jenis yang ada dalam film

“Kucumbu Tubuh Indahku” dan makna adegan tersebut menurut dirinya pribadi :

“saya melihatnya dari sisi budaya tari Lengger yang mana pria menggabungkan sisi maskulin dan sisi feminimnya dalam satu tarian. Dan saya baru mengetahui ada warok-gemblak dan itu nyata di Indonesia. Saya memaknainya sebagai pengetahuan budaya.”

(Wawancara 17 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Alfian, anggota komunitas Samarinda movie mania tentang interaksi sesama jenis yang ada dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” dan makna adegan tersebut menurut dirinya pribadi :

“Menurut saya biasa saja, apa yang terjadi sesuai dengan alur cerita yang di hadirkan. Dan maknanya menurut saya, itu adalah bagian dari perkembangan karakter untuk mencapai watak yang ingin di sampaikan oleh cerita.”

(Wawancara 17 Juni 2021)

Dari hasil kutipan wawancara diatas kita ketahui bahwa para anggota Samarinda Movie Mania menerima stimulus dengan mengemukakan pendapat mereka setelah menonton film ini dan interaksi sesama jenis yang ada dalam film ini beserta maknanya dan adegan apa saja yang berkesan menurut mereka.

Dengan pernyataan yang disampaikan oleh anggota komunitas Samarinda movie mania artinya para anggota komunitas Samarinda movie mania menerima stimulus yang telah diberikan. Seperti yang dikemukakan oleh Walgito, (2003:89) dalam konsep persepsi bahwasanya langkah pertama tahap suatu persepsi adalah dengan adanya sensasi berupa objek yang menimbulkan stimulus menuju alat indera atau reseptor. Dapat dilihat disini anggota komunitas Samarinda movie mania memberikan pendapat mereka setelah menonton film kucumbu tubuh indahku.

Organisme

Perhatian

Berikut kutipan hasil wawancara yang diperoleh dari Lim, anggota Samarinda movie mania tentang, apakah film ini mampu memfokuskan perhatiannya :

“Ya, tentu saja. Film ini mempunyai jalan cerita yang menarik, menceritakan tentang perjalanan hidup seorang anak yang memiliki berbagai macam masalah hingga membuatnya trauma dan bingung akan orientasi seksualnya, yang digabungkan dengan unsur budaya. jalan cerita yang tidak biasa ini membuat saya fokus agar saya mengerti maksud yang ingin disampaikan oleh sutradara lewat film ini.” (Wawancara 17 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Film “Kucumbu Tubuh Indahku” mampu memfokuskan perhatian para anggota komunitas Samarinda movie mania saat menontonnya. Dengan jalan ceritayang unik dan menarik, mengangkat kisah perjalanan hidup seorang anak yang tumbuh dengan berbagaimacam masalah kehidupan yang dialami hingga membuatnya trauma dan bingung akan orientasi seksualnya, digabungkan dengan memperkenalkan kesenian budayaIndonesia.

Lalu Win juga menambahkan yg menarik dari film kucumbu tubuh indahku:

“Dari film yang menarik menurut saya, setting waktu film ini yaitu zaman dulu dan alur cerita yang unik karena mengangkat cerita mengenai orientasi seksual seorang pria yang dipengaruhi dari cara dia dibesarkan dan dari lingkungannya.” (Wawancara 8 April 2021)

Berikut kutipan hasil wawancara yang diperoleh dari Satria, anggota Samarinda

movie mania tentang yang menarik dari film kucumbu tubuh indahku :

“Yang menarik dari segi acting para pemain, entah itu pemeran utama sampai ke pemeran pembantu itu semuanya bagus tentu saja, terus juga skoringnya, bayground musiknya bagus juga, kameranya, sinematografinya jelas juga, pendalaman ceritanya juga bagus, karena juga memasukkan unsur kebudayaan makin mendukung bayground si karakter utama ini, sanggar tari lengger lanang itu. Keseluruhan film ini bagus lah.” (Wawancara 5 April 2021)

Berikut kutipan hasil wawancara yang diperoleh dari Lim, anggota Samarinda movie mania tentang yang menarik dari film kucumbu tubuh indahku :

“yang menarik dalam film ini yaitu unsur LGBT itu sendiri yang disajikan dalam film ini, karena film berunsur hal seperti ini sangat jarang di Indonesia dan lebih uniknya lagi film ini juga menggabungkan unsur budaya Indonesia didalamnya.” (Wawancara 17 Juni 2021)

Berikut kutipan hasil wawancara yang diperoleh dari Alfian, anggota Samarinda movie mania tentang yang menarik dari film kucumbu tubuh indahku :

“perkembangan tokoh utama dan interaksi yang terjadi sehingga membentuk karakter yang bisa kita pahami.” (Wawancara 17 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, yang menarik dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” bagi anggota komunitas Samarinda movie mania yaitu jalan ceritanya yang mengambil tema yang tidak biasa, dengan mengangkat tema lgbt yang kemudian

digabungkan dengan kesenian budaya Indonesia yaitu tari Lengger dan Reog Ponerogo. Selain itu setting waktu yang digunakan pada jaman dahulu juga begitu menarik dan acting para pemerannya juga sangatmempuni.

Pengertian

Berikut kutipan hasil wawancara yang diperoleh dari Satria, anggota Samarinda movie mania tentang, apakah terdapat interaksi yang tergolong dalam perilaku lgbt dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” :

“Ada. Saat Juno dan si petinju berada dalam becak itu kan si Juno mencium si petinju itu, mencium mesra si petinju pas hujan-hujan itu naik becak, apalagi saat dada si Juno luka terkena peniti dan dicium saya rasa itu cukup sensual sih dan adegan seberti itu biasanya kita lihat menggambarkan adanya ketertarikan dalam bentuk seksual sih yang digambarkan dalam film atau drama pada umumnya. Lebih ekstrim lagi yang sarung sama si bapak itu sih. Itukan bapaknya lagi tidur terus dia ikut baring jugasambil dia buka sarungnya.” (Wawancara 5 April 2021)

Berikut kutipan hasil wawancara yang diperoleh dari Win, anggota Samarinda movie mania tentang, apakah terdapat interaksi yang tergolong dalam perilaku lgbt dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” :

“Ya ada. Adegan saat dimana si Juno mencium dan memeluk si petinju dalam becak. Adegan ini dengan sangat jelas menggambar interaksi antara sesama pria yang mana itu disebut homo, dan bentuk interaksi mereka di dalam film ini bukan interaksi pertemanan antara sesama laki-laki tetapi mengandung arti tertentu,

seperti kasih sayang antara dua manusia” (Wawancara 8 April 2021)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, ada begitu banyak adegan interaksi sesama jenis yang ditampilkan dalam film ini yang menggambarkan unsur lgbt. Salah satunya adegan-adegan interaksi Juno dan petinju. Dalam setiap adegan yang ditampilkan pun tentunya memiliki pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penontonnya. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Nindi anggota komunitas Samarinda movie mania menambah, menurutnya pesan tersirat apa yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui film “Kucumbu Tubuh Indahku” :

*“Be open minded, trauma bisa merubah seseorang dan cintai tubuh kita sendiri.”
(Wawancara 17 Juni 2021)*

Berikut kutipan hasil wawancara yang diperoleh dari Satria, anggota Samarinda movie mania, menurutnya pesan tersirat apa yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui film “Kucumbu Tubuh Indahku” :

*“Menurut saya pesan yang ingin disampaikan ialah penerimaan diri (Self-acceptance) bahwasanya setiap insan memiliki kekurangan, serta proses untuk menemukan jati diri, dan proses tersebut tidak lah seindah atau sewajar-wajarnya yang manusia normal inginkan. Ada begitu banyak rintangan-rintangan diluar nalar dan konflik batin yang harus kita lewati.”
(Wawancara 5 April 2021)*

Dari hasil wawancara diatas menurut anggota komunitas Samarinda movie mania beranggapan bahwa dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” terdapat pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh sutradara yaitu bagaimana bagaimana cara penerimaan diri bahwa setiap insan memiliki kekurangan,

proses untuk menemukan jati diri, dan trauma dapat merubah seseorang.

Penerimaan

Berikut kutipan hasil wawancara yang diperoleh dari Nindi, anggota Samarinda movie mania tentang, bagaimana pendapatnya tentang unsur lgbt yang ada dalam film kucumbu tubuh indahku :

“Saya tidak mempermasalahkan unsur lgbt yang menjadi bagian dari film ini, namun mempermasalahkan adegan vulgarnya (walau bagi sebagian orang itu seni). Alangkah lebih baik jika tidak diperlihatkan adegan, namun hanya berupa clue atau easter egg aja.” (Wawancara 17 Juni 2021)

Berikut kutipan hasil wawancara yang diperoleh dari Lim, anggota Samarinda movie mania tentang, bagaimana pendapatnya tentang unsur lgbt yang ada dalam film kucumbu tubuh indahku :

*“Sangat relate dengan apa yang terjadi pada komunitas LGBT di Indonesia saat ini yang memang di sebagian masyarakat ada yang tidak dapat menerima mereka.”
(Wawancara 17 Juni 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut anggota komunitas Samarinda movie mania, mereka tidak terganggu dengan unsur lgbt yang ada dalam film “Kucumbu Tubuh Indahku” kisahnya sangat relate dengan para komunitas lgbt yang ada di Indonesia saat yang memang belum dapat diterima dengan baik oleh sebagian masyarakat. Namun menurut beberapa anggota komunitas Samarinda movie mania untuk unsur lgbt memang mereka tidak terganggu, hanya saja untuk beberapa adegannya dianggap terlalu vulgar yang tentunya akan sulit untuk diterima oleh sebagian masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut anggota komunitas Samarinda movie mania unsur lgbt yang ditampilkan dalam film "Kucumbu Tubuh Indahku" ini layak untuk ditampilkan karena kisah yang diangkat tidak bermaksud untuk menglorikan lgbt. Namun makna yang ingin disampaikan bahwa trauma dan lingkungan bias mengubah seseorang, dan memperkenalkan bahwasanya lgbt sendiri memang sudah ada dari dulu, menjadi salah satu seni budaya di Indonesia. Adapun anggota komunitas Samarinda movie mania yang beranggapan bahwa untuk secara etika sendiri adegan yang ditampilkan sungguh tidaklah pantas karena mengingat Indonesia yang masih menjunjung tinggi budaya ketimuran dan berpegang teguh pada norma agama.

Respon

Berikut kutipan hasil wawancara bersama Satria anggota Samarinda movie mania mengenai apakah unsur lgbt dalam film kucumbu tubuh indahku dapat mempengaruhi penonton untuk melakukan tindakan lgbt setelah menonton :

"Saya rasa tidak. Khususnya untuk penonton dewasa yang tidak mudah terpengaruh karna sudah memiliki akal yang matang." (Wawancara 5 April 2021)

Berikut kutipan hasil wawancara bersama Alfian anggota Samarinda movie mania mengenai apakah unsur lgbt dalam film kucumbu tubuh indahku dapat mempengaruhi penonton untuk melakukan tindakan lgbt setelah menonton :

"Tidak juga. Karena menurut saya film ini sudah memiliki rate usia yaitu 21 tahun keatas kan, usia segitu usia yang sudah dapat berpikir mana yang baik dan mana yang buruk kan. Lagipula untuk melakukan suatu tindakan lgbt tidak harus terpengaruh dari tontonan dulu kan." (Wawancara 17Juni 2021)

Berikut kutipan hasil wawancara bersama Lim anggota Samarinda movie mania mengenai apakah unsur lgbt dalam film kucumbu tubuh indahku dapat mempengaruhi penonton untuk melakukan tindakan lgbt setelah menonton :

"Saya yakin tidak akan mempengaruhi penonton karena menurut saya, film itu adalah pengalaman, bukan untuk mempengaruhi kita." (Wawancara 17 Juni 2021)

Untuk melakukan suatu tindakan lgbt tidak harus menonton dulu baru bisa menjadi lgbt, film bagi mereka adalah sebuah pengalaman, bukan untuk mempengaruhi, dimana kita menyaksikan hal-hal baru, membawa kita ke dunia yang berbeda, seolah-olah kita berada disana. Film "Kucumbu Tubuh Indahku" juga sudah memiliki rate usia yaitu 21 tahun keatas, usia yang sudah cukup matang untuk memilih mana yang baik danburuk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Nindi, anggota komunitas Samarinda movie mania tentang apa yang dirasakannya setelah melihat interaksi sesama jenis dalam film kucumbu tubuh indahku :

"Biasa saja, film luar banyak yang lebih parah. Film ini masih dibatas wajar saya rasa untuk kebutuhan sebuah film."

Berdasarkan wawancara diatas, anggota komunitas Samarinda movie mania berpendapat ketika mereka melihat interaksi sesama jenis pada film "Kucumbu Tubuh Indahku" menurut mereka biasa saja, masih sah- sah saja, meskipun memang untuk di Indonesia sendiri ini adegan- adegan yang ditampilkan bagi sebagian masyarakat pasti mendapatkan pertentangan. Namun film ini masih sah- sah saja untuk kebutuhan jalannya cerita, masih bisa dinikmati oleh anggota komunitas Samarindamovie mania.

Berikut kutipan hasil wawancara yang diperoleh dari Alfian, anggota Samarinda movie mania tentang, apakah unsur lgbt

dalam film *Kucumbu Tubuh Indahku* ini dapat mempengaruhi perilaku atau cara pandangnya tentang LGBT setelah menonton film ini :

“Saya rasa film ini memaparkan alasan-alasan yang jelas mengapa karakter utama mempunyai ketertarikan sesama jenis. Film ini merubah cara pandang saya terhadap LGBT, kita bisa menjadi lebih paham tentang mereka, dan semua hal selalu ada alasannya.” (Wawancara 17 Juni 2021)

Menurut anggota komunitas Samarinda movie mania film *“Kucumbu Tubuh Indahku”* mengubah cara pandang mereka terhadap LGBT setelah menonton film ini bahwasanya trauma masa lalu dapat merubah seseorang memiliki penyimpangan orientasi seksual (*LGBT*). Lingkungan dan budaya juga dapat berperan untuk dapat merubah seseorang memiliki penyimpangan orientasi seksual (*LGBT*), ada sebab tentunya ada akibat.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas, para anggota Samarinda movie mania dapat merespon stimulus yang diberikan dan dapat mengubah sikap, perilaku atau pendapat informan. Mereka beranggapan bahwa adegan interaksi sesama jenis yang ditampilkan hanya merupakan bagian dari film, dan juga makna yang ingin disampaikan bahwa LGBT memang sudah ada sejak dahulu di lingkungan kita bahkan sudah menjadi budaya, selain itu LGBT pun dapat menerpa seseorang bisa jadi akibat dari trauma masa lalu yang menyimpannya. Artinya dengan menonton hal yang berunsur LGBT tidak serta merta langsung dapat mengubah seseorang untuk menjadi LGBT, semua kembali lagi kepada individu masing-masing. Melalui wawancara mendalam kepada anggota komunitas Samarinda movie mania, peneliti mengajukan tiga pertanyaan dengan indikator sikap atau reaksi setelah menonton film *“Kucumbu Tubuh Indahku”*.

Kecuali Kamaruddin, para informan merasa perasaannya biasa saja setelah menonton adegan interaksi menyukai sesama jenis dalam film ini. Menurut Kamaruddin ia sempat kaget pada awalnya, karena adegan yang ditampilkan sangat intim, namun adegan yang ditampilkan menurutnya sebenarnya “pas” untuk kebutuhan cerita. Selanjutnya, pertanyaan mengenai perilaku atau pandangan para informan tentang LGBT setelah menonton film ini. Nindi dan Satria mengatakan bahwa, pandangan mereka mengenai LGBT berubah setelah menonton film ini, bahwa orientasi seksual dapat dipengaruhi oleh pengalaman atau bahkan kejadian traumatis yang dialami oleh seseorang, sedangkan para informan lainnya mengatakan bahwa film ini tidak memberikan pengaruh baik secara perilaku atau pandangan mengenai isu LGBT. Kemudian pertanyaan terakhir, terkait apakah unsur LGBT dalam film ini dapat mempengaruhi penonton untuk melakukan tindakan LGBT setelah menontonnya. Semua informan memberikan jawaban yang sama yaitu tidak, dan semua informan memiliki ketertarikan heteroseksual.

Pembahasan

Dalam penelitian ini stimulus yang menjadi variabel untuk ditunjukkan kepada anggota komunitas Samarinda movie mania adalah film *“Kucumbu Tubuh Indahku”*. Sehingga dapat mengetahui alur yang terdapat dalam film *“Kucumbu Tubuh Indahku”*. Film inilah yang nantinya akan ditangkap oleh alat indera dan kemudian dikirim ke otak hingga dapat diinterpretasikan.

Film ini sendiri terinspirasi dari kisah seorang penari Lengger bernama Rianto. Juno sebagai tokoh utama dalam film ini diceritakan dalam tiga masa yakni Juno kecil, remaja, dan dewasa. Dalam film ini terdapat adegan yang mengandung unsur LGBT, seperti saat Juno yang memiliki ketertarikan dengan seorang petinju, kemudian saat Juno dijadikan “partner sex” seorang calon bupati. Juno disuruh untuk

melayani calon Bupati di tempatnya agar si calon Bupati bisa memenangkan pemilihan Bupati melalui ritual yang dijalaninya. Adapula adegan di mana Juno menjadi gembak (Orang yang berperan menaiki kuda lumping dalam pementasan seni Reog Ponerogo), yang juga berperan sebagai selir pribadi si Warok.

Melalui wawancara mendalam kepada anggota komunitas Samarinda movie mania dan dikaitkan dengan konsep proses terjadinya persepsi bahwa anggota Komunitas Samarinda Movie Mania dapat menerima stimulus yang menerpa pada diri mereka.

Dari indikator mengetahui arti LGBT, dan unsur LGBT yang terdapat pada film "Kucumbu Tubuh Indahku" peneliti membuat dua butir pertanyaan. Pertanyaan pertama mengenai pemahaman para anggota komunitas Samarinda Movie Mania mengenai arti LGBT, dan dari hasil wawancara yang dilakukan, semua informan (anggota komunitas Samarinda Movie Mania) mengetahui apa itu LGBT. Pertanyaan kedua mengenai pendapat informan mengenai adegan interaksi sesama jenis dalam adegan di film "Kucumbu Tubuh Indahku", dan makna apa dari adegan tersebut terhadap diri masing-masing informan. Berikut beberapa adegan yang mengandung unsur LGBT dari film "Kucumbu Tubuh Indahku"

Setelah menonton film "Kucumbu Tubuh Indahku" para informan merasa bahwa adegan yang mengandung unsur LGBT dari film ini cenderung biasa saja, dan masih dalam taraf wajar untuk ditampilkan. Bagian adegan yang mengandung unsur LGBT juga dianggap suatu kesatuan dalam rangkaian cerita, dan bagian dari perkembangan karakter untuk mencapai watak yang ingin di sampaikan oleh cerita. Walaupun terkesan biasa saja, Kamaruddin sebagai salah satu informan merasa sedikit terganggu dan tidak ingin menyaksikan adegan tersebut secara intens, dan mempercepat durasinya sekitar 10 detik agar tidak terlalu intens. Ada pula Nindi

yang menambahkan bahwa dalam film ini justru menampilkan dari sisi budaya tari Lengger yang mana pria menggabungkan sisi maskulin dan sisi feminimnya dalam satu tarian.

Selanjutnya untuk indikator memahami jalan cerita Film "Kucumbu Tubuh Indahku" peneliti membuat pertanyaan mengenai pendapat informan setelah menonton film "Kucumbu Tubuh Indahku" dan semua informan beranggapan bahwa film ini bagus. Dari Alfian yang beranggapan bahwa film ini mempunyai teknik pengambilan gambar yang artistik, film ini juga punya cerita yang dalam. Dengan mengangkat cerita dengan tema LGBT yang sangat jarang, atau bahkan tabu di Indonesia Kamaruddin beranggapan bahwa kemungkinan cerita dari film ini kemungkinan juga terjadi di zaman sekarang. Kemudian Satria dan Lim justru menganggap bahwa dengan diangkatnya tema ini sebagai *aware* di masyarakat. Seperti yang terjadi di film, bahwa dampak-dampak dari kejadian traumatis yang dialami oleh pemeran utama membuatnya trauma dan membentuknya menjadi seorang gay. Adapun Nindy yang justru lebih melihat ke sisi kebudayaan dan kemanusiaan dari film ini.

Adapun indikator terakhir dalam stimulus ini yaitu dapat meng- *highlight* adegan di film "Kucumbu Tubuh Indahku", dengan memberikan pertanyaan mengenai adegan mana yang paling berkesan menurut para informan dalam film ini. Untuk point ini masing-masing informan memberikan jawaban yang berbeda. Seperti Alfian yang tertarik pada adegan saat tokoh utama menunggu bapaknya pulang sambil memasak dan melihat kearah jendela. Ada juga Satria yang terkesan pada adegan Juno bertelanjang dan tidur dalam pelukan Warok. Selanjutnya Nindi yang lebih tertarik pada adegan saat sebelum pakde meninggal dan menasehati Juno tentang tubuhnya, menurut Nindi, pesan yang disampaikan pakde Juno sangat dalam maknanya. Kemudian Lim yang

beranggapan bahwa adegan ketika Juno menari di atas tumpukan jagung lah yang menurutnya adegan yang paling menarik diantara adegan-adegan lainnya, menurut Lim adegan ini menunjukkan Juno sedang meluapkan emosinya yang selama ini ditahannya, dan mengekspresikannya melalui tariannya. Berbeda dengan Kamaruddin yang menganggap bahwa semua adegan dalam film ini sangat berkesan dan saling berkesinambungan sebagai satu kesatuan yang utuh dalam cerita ini. Secara spesifik Kamaruddin menambahkan bahwa adegan saat Juno masih kecil dengan segala kejadian traumatis yang disaksikannya menjadi adegan yang paling berkesan untuknya.

Indikator dalam organisme ini dibagi menjadi tiga, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Untuk indikator perhatian, peneliti mendeskripsikan dengan memberikan pertanyaan mengenai apakah film ini dapat memfokuskan perhatian dan menarik perhatian dari informan. Dari wawancara yang telah dilakukan, semua informan menganggap bahwa film ini memiliki cerita yang unik. Tema yang mengangkat isu LGBT, yang juga mengangkat budaya Indonesia, juga terdapat unsur politiknya. Hal inilah yang kemudian membuat perhatian para informan terfokus pada alur cerita film ini. Pengembangan karakter dari tokoh utama juga cukup menarik, dengan segala kejadian yang menimpa tokoh utama yang "membentuk" Juno sendiri seperti berisikan pesan tersirat. Satria menambahkan bahwa dari segi teknik- teknik sinematografi, pengambilan kamera, yang membuat film ini cukup membuat menarik perhatian.

Dalam indikator pengertian, peneliti mengajukan dua pertanyaan mengenai pendapat para informan mengenai interaksi atau adegan yang terdapat dalam film "Kucumbu Tubuh Indahku" tergolong dalam perilaku LGBT, dan pendapat masing-masing dari informan terkait pesan apa yang ingin tersirat di dalam film ini sendiri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada anggota komunitas movie mania Samarinda, semua informan menjawab "iya". Apalagi saat adegan tokoh utama berciuman di becak dengan sang petinju dan adegan di mana dada Juno (tokoh utama) berdarah dan terluka kemudian dicium oleh sang petinju, hal ini merupakan adegan yang cukup sensual menurut Satria. Nindi juga menambahkan bahwa interaksi yang terjadi antara Juno dan sang petinju, juga dengan sang Warok bukanlah interaksi pertemanan, namun mengandung arti yang lebih mengarah pada kasih sayang antara dua manusia (gay). Kemudian terkait pesan yang tersirat dalam film ini Nindi dan Alfian beranggapan bahwa film ini menceritakan bahwa kejadian atau pengalaman traumatis yang menimpa seseorang dapat berpengaruh dalam kehidupannya, termasuk orientasi seksualnya. Mengangkat narasi sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari, adalah hal yang ingin disampaikan oleh film ini menurut Lim. Penerimaan diri atau *Self-acceptance* adalah pesan tersirat yang terkandung dalam film ini menurut Satria. Bahwa setiap manusia memiliki kekurangan, dan setiap manusia menjalani proses untuk menemukan jati dirinya masing-masing yang melibatkan konflik batin, dan rintangan-rintangan di luar nalar.

Indikator terakhir dalam organisme adalah penerimaan, yang mana pada indikator ini, peneliti menanyakan terkait pendapat masing-masing informan mengenai unsur LGBT yang ada dalam film ini, dan kelayakan penampilan adegan yang mengandung unsur LGBT dalam film ini. Menurut Satria dan Alfian, unsur LGBT yang terdapat pada film ini terkesan biasa saja, dan masih bisa menikmati filmnya secara keseluruhan. Lim dan Kamaruddin juga menambahkan bahwa adegan yang mengandung unsur LGBT sesuai dengan tema dari film ini sendiri. Namun nindi mempermasalahkan adegan vulgar yang ditampilkan, namun bukan unsur LGBT nya sendiri. Selanjutnya, dari semua informan

yang telah diwawancarai, hanya Nindi pula yang beranggapan bahwa adegan yang menampilkan interaksi ketertarikan sesama jenis dalam film ini tidak layak untuk ditampilkan, karena secara etika di Indonesia sendiri hal ini merupakan tabu untuk dipertontonkan. Sedangkan informan lain beranggapan bahwa adegan yang ditampilkan masih terhitung pantas, dan wajar. Apalagi Satria dan Alfian menambahkan bahwa dari film "Kucumbu Tubuh Indahku" sendiri telah diberi rating dewasa (21 tahun ke atas).

Melalui wawancara mendalam kepada anggota komunitas Samarinda movie mania, peneliti mengajukan tiga pertanyaan dengan indikator sikap atau reaksi setelah menonton film "Kucumbu Tubuh Indahku". Kecuali Kamaruddin, para informan merasa perasaannya biasa saja setelah menonton adegan interaksi menyukai sesama jenis dalam film ini. Menurut Kamaruddin ia sempat kaget pada awalnya, karena adegan yang ditampilkan sangat intim, namun adegan yang ditampilkan menurutnya sebenarnya "pas" untuk kebutuhan cerita. Selanjutnya, pertanyaan mengenai perilaku atau pandangan para informan tentang LGBT setelah menonton film ini. Nindi dan Satria mengatakan bahwa, pandangan mereka mengenai LGBT berubah setelah menonton film ini, bahwa orientasi seksual dapat dipengaruhi oleh pengalaman atau bahkan kejadian traumatis yang dialami oleh seseorang, sedangkan para informan lainnya mengatakan bahwa film ini tidak memberikan pengaruh baik secara perilaku atau pandangan mengenai isu LGBT. Kemudian pertanyaan terakhir, terkait apakah unsur LGBT dalam film ini dapat mempengaruhi penonton untuk melakukan tindakan LGBT setelah menontonnya. Semua informan memberikan jawaban yang sama yaitu tidak, dan semua informan memiliki ketertarikan heteroseksual.

Temuan ini sesuai dengan teori S-O-R (stimulus, organism, respon) dengan konsep proses terjadinya persepsi dimana tahap pertama suatu persepsi adalah dengan

adanya sensasi berupa objek yang menimbulkan stimulus menuju alat indera atau reseptor (Walgito, 2003:89). Dan selanjutnya, setelah stimulus berhasil mengenai organisme (Organism) disinilah terjadinya perhatian (Atensi) organisme memusatkan perhatiannya pada objek yang dilihatnya (Effendy, 2003:254). Dan sebagai akibat dari stimulus yang mendapatkan perhatian tersebut individu menyadari dan kemudian memberikan respon. Dapat dilihat setelah anggota komunitas Samarinda movie mania menerima, memberikan perhatian dan mengolah stimulus yang diterimanya kemudian terjadilah respon dari anggota komunitas Samarinda movie mania dengan memberikan tanggapan mereka tentang unsur yang terdapat dalam film "Kucumbu Tubuh Indahku".

Selain pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan, peneliti menyadari bahwa unsur LGBT yang terdapat pada beberapa adegan film "Kucumbu Tubuh Indahku" beberapa diantaranya merupakan bagian dari budaya Indonesia yaitu Reog Ponorogo. Sepertihalnya yang disampaikan oleh Guru Besar Psikologi Universitas Indonesia Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, bahwa kesenian Reog Ponorogo dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku homoseksual atau gay. Yang mana untuk menjaga kesaktian "Warok" ia dilarang untuk berhubungan intim dengan lawan jenis (heteroseksual), sebagai gantinya sang warok dilayani oleh "Gemblak". Gemblak adalah seorang laki-laki yang berperan menaiki kuda lumping dalam pementasan seni Reog, yang mana di dalam film ini Juno (karakter utama) menjadi Gemblak dan harus melayani sang Warok. Film ini sendiri mencoba mengangkat tema LGBT yang sebenarnya memang benar-benar terjadi di masyarakat, dan merupakan bagian dari budaya Nusantara. Walaupun mengangkat tema ini ke dunia perfilman masih dianggap tabu, sutradara mencoba "memperkenalkan" pada kisah tabu, yang juga menjadi bagian dari karya anak negeri.

Kesimpulan

Setelah menonton film "Kucumbu Tubuh Indahku" para informan menganggap bahwa adegan yang mengandung unsur *lgbt* dalam film ini cenderung biasa saja, dan masih dalam taraf wajar untuk ditampilkan. Bagian adegan yang mengandung unsur *lgbt* juga dianggap satu kesatuan dalam rangkaian cerita. Para informan juga beranggapan bahwa film ini bagus, dan beberapa adegannya cukup berkesan. Film ini juga menyajikan cerita yang unik, karena mengangkat tema yang tidak biasa (*lgbt* dan budaya Indonesia). Para informan setuju, bahwa memang terdapat beberapa adegan yang mengandung unsur *lgbt* dalam film "Kucumbu Tubuh Indahku". Namun adegan dengan unsur *lgbt* tersebut dinilai biasa saja, karena dari film sendiri telah memberi rating batasan usia terhadap film ini yaitu 21 tahun keatas. Para informan juga merasa perasaan dan pengetahuannya mengenai isu *lgbt* biasa saja setelah menonton film "Kucumbu Tubuh Indahku". Sedangkan beberapa informan mengatakan bahwa pengetahuan mereka bertambah, mengenai pengaruh pengalaman atau kejadian traumatis dapat mempengaruhi orientasi seksual seseorang. Namun, semua informan mengatakan bahwa mereka tidak terpengaruh untuk melakukan tindakan *lgbt*, dan semua informan berorientasi seksual heteroseksual.

Referensi

- Ardianto, Komala, dan Karlinah. 2009. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Grahallmu.
- Hanurawan, Fattah. 2012. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Bandung PT. remajaRosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Liliweri, Alo. 1991. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarno, M 1996, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiryanto. 2006. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sumber Skripsi:

- Saleh dan Muhammad. 2017. *"Rekayasa Sosial Dalam Fenomena Save LGBT"*. Universitas Abdurrab. Volume 6.